

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekspansi merupakan tantangan besar bagi ekonomi lokal, nasional, dan bahkan global. Pertumbuhan ekonomi adalah masalah yang sulit dipecahkan. Tingkat ekspansi ekonomi ini baru terlihat dalam beberapa abad terakhir. Dunia telah berubah secara drastis dari keadaan pada periode sejarah tersebut (Rr Lulus, 2018).

Lebih banyak orang akan membeli lebih banyak barang dan jasa seiring pertumbuhan ekonomi dan populasi. Pangan adalah masakan pokok di banyak bagian dunia. Yang dijamin sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia dalam Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 adalah hak atas kecukupan pangan. Untuk memastikan akses ke sumber daya manusia (SDM) berkualitas tinggi di masa depan, pengamanan ketahanan pangan terkait erat dengan langkah-langkah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Baik hukum maupun moralitas Indonesia menuntut setiap individu untuk bertanggung jawab atas persediaan makanannya sendiri. (Idri, 2015)

Industri Makanan dan Minuman tumbuh sebesar 7,91 persen pada tahun 2018, menurut laporan tahunan Kementerian Perindustrian, melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17 persen. Kontribusi industri jasa makanan turut mendongkrak nilai investasi nasional menjadi Rp56,60 triliun. Pada titik tertingginya, pangsa total ekspor sektor perhotelan adalah \$29,91 juta, atau 26,67 persen. Hal ini menunjukkan potensi masakan Indonesia untuk berkontribusi terhadap PDB negara.

Don Tappscott (1995) menggunakan istilah "ekonomi digital" untuk menggambarkan perubahan dramatis yang terjadi dalam lanskap ekonomi dunia selama dua dekade terakhir. Pengenalan e-commerce mengubah cara orang membeli dan menandai dimulainya era baru dalam ekonomi digital dengan munculnya internet (Mesenbourg, 2001). Proliferasi belanja online telah

menghasilkan revolusi ritel, dengan beragam produk seperti buku dan mesin berat, aksesoris makanan dan pakaian, dan segala sesuatu di antaranya. Go-Jek, Grab, dan DST hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak aplikasi transportasi yang tersedia saat ini. Dua layanan transportasi on-demand terpopuler di Indonesia adalah Gojek dan Grab. Konsumen, terutama yang berada di kota-kota besar, sangat diuntungkan dengan tersedianya layanan transportasi on demand ini. Portabilitas yang ditingkatkan memfasilitasi perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain. (Rr Lulus, 2018)

Untuk melayani pelanggan yang melek teknologi dengan lebih baik, Gojek dan Grab telah mengembangkan aplikasi yang memungkinkan pengemudi untuk menjadwalkan penjemputan terlebih dahulu. Pelancong dapat dengan mudah memesan taksi dengan aplikasi smartphone dan pengemudi akan menjemput mereka di lokasi mereka. Perkembangan moda transportasi baru, seperti papan kerja online, telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Alat telah berkembang secara signifikan dari iterasi paling awal hingga saat ini. Seiring pertumbuhan Gojek dan Grab, mereka memperkenalkan lebih banyak fitur yang dimaksudkan untuk membuat hidup orang lebih mudah. Salah satu fungsi tersebut adalah "Go Food" atau "Grab Food." Go Food adalah gabungan dari layanan Indonesia Gojek dan Grab Food. Katering untuk acara ini disediakan oleh pabrikan sebagai bagian dari kegiatan promosi yang dirancang untuk mengedukasi konsumen tentang produk yang didistribusikan oleh perusahaan tersebut. Misi Go Food dan Grab Food adalah menyebarkan informasi dan edukasi seputar makanan.

Go Food di dalam layanan Gojek dan Grab Food di dalam layanan Grab menawarkan alternatif bagi perusahaan di industri layanan makanan, yang mungkin tidak memiliki sarana untuk membuat layanan pesan antar mereka sendiri. Layanan pengiriman memungkinkan UMKM untuk menghindari biaya dan kerepotan membeli armada dan mengaturnya dengan pengemudi. Ini menghemat biaya dan kerumitan mempekerjakan SDM untuk mengelola pengiriman mereka. Yang lebih radikal adalah pemilik bahkan tidak perlu memiliki etalase. Go Food dan Grab Food berkontribusi pada peningkatan selera pasar. Bayangkan, secara hipotesis, saat ini ada sekitar 200.000 armada Gojek dan 2.000 armada Grab di Indonesia yang dapat digunakan untuk mengantarkan

makanan. Prosesnya mudah; restoran hanya perlu berkolaborasi dengan Gojek dan Grab agar makanan dan minuman mereka ditampilkan di menu masing-masing aplikasi.

Riset Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa munculnya aplikasi pesan-antar makanan seperti Go Food dan Grab Food membantu meningkatkan PDB sebesar 0,1% pada 2018 dibandingkan 2017. Inovasi yang dimungkinkan oleh pertumbuhan sektor distribusi makanan. Fungsi Go Food dan Grab Food jelas berguna bagi pengguna dan restoran. Namun, dengan menerima lebih banyak pesanan melalui Go Food dan Grab Food, Gojek dan Grab akan dapat mengurangi jumlah driver yang dibutuhkan. Namun, bisnis di industri makanan mungkin mendapat manfaat dari layanan pengiriman dan meningkatkan penjualan mereka. Industri restoran umumnya memuji layanan seperti Go Food dan Grab Food. Tidak terlalu merepotkan pengunjung untuk melakukan pemesanan. Penawaran yang diberikan oleh Go Food dan Grab Food memungkinkan pelanggan untuk memesan makanan melalui aplikasi dengan harga lebih murah, menghemat waktu, tenaga, dan uang untuk biaya transportasi. Inilah mengapa kedua aplikasi ini memiliki biaya per mil yang masuk akal.

Wilayah Metro Manila sangat padat penduduknya, menempati peringkat di antara wilayah perkotaan terpadat di dunia. Banyak lembaga pelayanan sosial, lembaga pendidikan, dan kantor pemerintah terkonsentrasi di Metro Manila, yang berkontribusi terhadap kepadatan penduduk kota yang tinggi. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas bisnis di sini menjadikannya tempat yang ideal untuk meluncurkan cabang baru restoran Anda. Masyarakat merespon dengan baik, dan Metro Manila kini dipromosikan sebagai destinasi yang wajib dikunjungi bagi pecinta kuliner. Ini karena restoran yang menyajikan segalanya mulai dari hidangan lokal asli hingga kreasi fusion mutakhir seperti makanan Kekinian dapat ditemukan di hampir setiap bangunan di pusat kota. Masyarakat umum terlalu sibuk untuk pergi berbelanja, dan mereka tidak mengetahui lokasi dan jenis barang yang dijual karena kurangnya promosi, yang keduanya berkontribusi pada ketidakseimbangan antara jumlah penjual dan pelanggan. Namun, dengan maraknya aplikasi pesan-antar makanan seperti Gojek dan Grab, hal ini bukan lagi menjadi masalah yang menghambat pertumbuhan bisnis. Dengan program

ini, pemilik bisnis tidak perlu khawatir tentang pemasaran perusahaan mereka selama Krisis Covington tahun 2019 (atau keadaan darurat kesehatan global lainnya, dalam hal ini). Jika sebuah perusahaan berada di lokasi yang kurang ideal atau kesulitan memperkenalkan namanya, Gojek dan Grab masih bisa membantu. Bisnis dapat memasarkan layanan mereka secara gratis di Go Food dan Grab Food dengan memanfaatkan kemampuan promosi bawaan aplikasi.

Contoh sukses layanan ojek online yang populer di Metro Manila adalah Grab dan Gojek. Grab telah beroperasi di wilayah Kota Metro sejak tahun 2017, mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh Gojek yang berhenti beroperasi pada tahun 2018, dan menyediakan ridesharing, pesan antar makanan, dan pesan antar paket, yang semuanya telah terbukti sangat bermanfaat bagi penduduk lokal. . Pemilik tempat makan di Kota Metro juga bisa memanfaatkan ojek online. Penduduk pedesaan mungkin dirugikan saat melamar pekerjaan secara online karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi internet dan peluang kerja online.

Pemilik restoran dan tempat makan memanfaatkan ini untuk menarik klien baru. Untuk menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan, beberapa restoran menggabungkan layanan pesan antar seperti Go Food dan Grab Food. Berikut adalah rincian jumlah restoran di area KL yang saat ini terdaftar di Go Food dan Grab Food:

Tabel 1. Beberapa kuliner yang bergabung dengan *Go Food* sekaligus *Grab Food* di Kota Metro

Nama Usaha Kuliner	<i>Go Food</i>	Tahun	<i>Grab Food</i>	Tahun
Es Durian Kepo	Ada	2021	Ada	2021
Remember me	Ada	2022	Ada	2022
Nasi Bakar Tinar Buko	Ada	2020	Ada	2020
Mercon Judes	Ada	2020	Ada	2020
Kerang Dekaje	Ada	2020	Ada	2020

Sumber: Aplikasi *Go Food* dan *Grab Food* tahun 2022

Dari table diatas terlihat bahwa beberapa usaha kuliner di Kota Metro sudah bergabung menjadi partner *go food* dan *grab food* untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul **Dampak Keberadaan *Go Food* Dan *Grab Food* Terhadap Peningkatan Penjualan Usaha Kuliner di Kota Metro.**

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Identifikasi Masalah
 - a. Karena iklan yang tidak mencukupi, jumlah penjual tidak selalu sama dengan jumlah pelanggan yang tertarik dengan barang yang ditawarkan untuk dijual.
 - b. Orang-orang di industri jasa makanan dapat mendaftar ke aplikasi Grab dan Gojek sehingga mereka dapat mengiklankan layanan mereka secara gratis dan meningkatkan penjualan mereka..
2. Rumusan Masalah
 - a. Bagaimana dampak keberadaan *Go Food* dan *Grab Food* terhadap peningkatan penjualan usaha kuliner di Kota Metro?
 - b. Bagaimana tingkat penjualan usaha kuliner yang ada di Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Meneliti pengaruh layanan pesan-antar makanan seperti Go Food dan Grab Food terhadap keuntungan restoran Metro City a.
- b. Untuk mempelajari perbandingan penjualan restoran yang bermitra dengan Go Food dan Grab Food.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharap kandari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengusaha Kuliner

Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi koki pemula dan pemilik restoran yang belum mengiklankan produknya secara online.

2. Bagi Universitas

Diharapkan bahwa studi ini akan melengkapi badan kerja yang ada pada topik meningkatkan penjualan.

3. Bagi Penulis

penulis mendapat manfaat dari menghadiri acara ini karena mereka dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di kuliah dan memuaskan keingintahuan alami mereka tentang cara terbaik untuk meningkatkan penjualan buku.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena saat ini secara *factual*, sistematis dan *actual*. Ruang lingkup penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data primer dan sekunder yang di peroleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Kota Metro.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Konteks masalah, formalisasinya, tujuan penelitian, signifikansinya, metode yang digunakan, dan sistematika penelitian semuanya tercakup dalam bab pengantar ini.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Ini adalah penyelidikan teoretis yang merinci penyelidikan teoretis yang terhubung dan relevan serta penelitian sebelumnya. Penulis mendefinisikan transportasi, penjualan, industri restoran, dan lainnya di bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi yang menentukan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian tersebut, cara pengumpulan dan analisis data, dll.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan ringkasan tentang latar penelitian, temuannya, dan pembahasan selanjutnya; itu adalah produk dari penyelidikan dan pertimbangan yang luas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini menawarkan beberapa pemikiran dan rekomendasi akhir. Semua temuan yang relevan dengan masalah penelitian disajikan secara ringkas dalam kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN